

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DOKUMENTER DALAM MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Rizky Septiyani¹, Ria Yuni Lestari², Wika Hardika Legiani³

^{1,2,3}. Jurusan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Banten
Email: ¹septiyani723@gmail.com, ²riayunilestari@untirta.ac.id, ³wikahardikalegiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter serta mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono. Media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter ini divalidasi oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Selanjutnya, dilakukan uji coba produk dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMK Bismillah. Hasil uji validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,5% dan termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak" dan hasil uji validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter memperoleh nilai rata-rata sebesar 89% dan termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Hasil uji coba produk pada peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,53% dan termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

Kata kunci: Video Dokumenter, Model Pembelajaran Belended Learning, PPKn, Minat Belajar

Abstract

This study aims to find out how to develop and determine the feasibility of audio-visual learning media in the form of documentary videos and to determine students' interest in learning in Civics subjects. The steps of research and development of audio-visual learning media in the form of documentary videos using research and development designs developed by Sugiyono. The audio-visual learning media in the form of a documentary video was validated by two experts, namely media experts and material experts. Next, a product trial was conducted with the research subject, namely students of class XI SMK Bismillah. The results of the media expert validation test showed that the audio-visual learning media in the form of documentary videos obtained an average value of 85.5% and was included in the "Very Eligible" category and the results of the expert validation tests for the audio-visual learning media materials in the form of documentary videos obtained an average value. an average of 89% and is included in the "Very Eligible" category. The results of product trials on students obtained an average score of 87.53% and were included in the "Very Good" category.

Keywords: Video Documentary, Belended Learning Model, PPKn, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan nasional dan menentukan maju mundurnya suatu bangsa serta sebagai tolak ukur bangsa dalam bersaing didunia internasional. Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan suatu bangsa untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu berdaya saing dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan serta memberikan banyak pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan manusia yaitu salah satunya pada aspek

pendidikan. Dalam aspek pendidikan pengaruh yang terjadi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sudah dijelaskan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) (2011) dalam Adisel *et al* (2020: 2) bahwa ada lima manfaat, yaitu: 1) mempermudah serta memperluas akses terhadap pendidikan, 2) meningkatkan kesetaraan pendidikan, 3) meningkatkan mutu pembelajaran, 4) meningkatkan profesionalisme guru dan 5) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola dan administrasi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi baik yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka (*Offline*) ataupun pembelajaran jarak jauh (*Online*), dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pendidik. Maka, teknologi dan komunikasi dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi melalui media serta memudahkan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja tanpa adanya batas ruang, tempat dan waktu, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamalik (2004 :57) dalam Fauzana *et al* (2018: 439) bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik dan membawa pengaruh psikologis peserta didik.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran sebagai penunjang. Maka, guru dituntut untuk melek teknologi dan menguasai TIK agar mampu menggunakan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran serta mampu menggunakan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) yaitu pembelajaran tatap muka (*Offline*) dan pembelajaran jarak jauh (*Online*). Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat peserta didik antusias dalam belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMK Bismillah masih cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan peserta didik untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, lalu penggunaan media pembelajaran pun masih sangat kurang, hanya sesekali saja menggunakan media pembelajaran audio visual berupa *power point* karena penyediaan fasilitas sekolah penunjang pembelajaran seperti *projector* masih terbatas dan peminjamannya masih dijadwalkan, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, sehingga peserta didik menjadi kurang minat terhadap

pembelajaran PPKn. Kurangnya minat belajar peserta didik kelas XI SMK Bismillah digambarkan dengan terjadinya peserta didik sering mengantuk, sering izin ke luar kelas, kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru bahkan peserta didik cenderung memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang sampai mengganggu temannya saat proses pembelajaran PPKn sedang berlangsung. Jadi, berdasarkan hal tersebut permasalahan utama yang terjadi dikelas XI SMK Bismillah yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi dikelas masih sangat kurang, sehingga menyebabkan peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran PPKn. Jika permasalahan yang ada tersebut terus dibiarkan tanpa adanya suatu solusi akan membuat minat belajar peserta didik tidak meningkat dan membuat pemahaman peserta didik semakin berkurang, serta peserta didik akan selalu merasa kesulitan pada saat menerima materi dari guru.

Maka, berdasarkan permasalahan yang ada dikelas XI SMK Bismillah mendorong peneliti untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran yaitu pengembangan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter dalam pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PPKn. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran tidak terkesan monoton, kurang menarik dan membosankan, sehingga akan menghambat, terjadinya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan serta tuntutan dan tantangan pembelajaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, karena mengingat proses pembelajaran yang dialami peserta didik akan menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman sebagai bekal untuk hidup dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Media pembelajaran berupa video dokumenter mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, menambah wawasan dan pemahaman peserta didik, memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan serta sangat membantu peserta didik saat melakukan pembelajaran tatap muka (*offline*) dan pembelajaran jarak jauh (*Online*).

Video dokumenter yang akan dikembangkan oleh peneliti mengenai materi kelas XI yaitu sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dengan pembahasan periodisasi perkembangan demokrasi Pancasila di Indonesia sejak tahun 1945-sekarang. Namun, di kelas XI SMK Bismillah belum ada pengembangan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter sebagai penunjang pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran yang digunakan hanya berupa *power point* saja yang menyebabkan peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran PPKn. Maka, peneliti tertarik untuk menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yaitu mengembangkan media pembelajaran audio visual berupa video

dokumenter untuk kelas XI SMK Bismillah dengan materi periodisasi perkembangan demokrasi Pancasila di Indonesia. Jadi, dalam hal ini diharapkan video pembelajaran audio visual berupa video dokumenter dalam pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PPKn kelas XI yang dikembangkan oleh peneliti dapat memberikan hasil yang maksimal dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2014: 297) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Nana (2017: 164) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode R&D ini diharapkan dapat mengembangkan dan menguji produk-produk baru yang dapat digunakan untuk jangka waktu panjang, sehingga metode ini dapat dilakukan secara bertahap oleh peneliti.

Adapun desain penelitian atau langkah-langkah penelitian dalam metode penelitian dan pengembangan ini mengacu pada desain penelitian model pengembangan Sugiyono (Sugiyono, 2014: 298) yang terdiri dari 10 tahapan, yaitu 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Terbatas, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk, 9) Revisi Produk dan 10) Produksi Masal.

Namun, dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti hanya melakukan enam tahapan penelitian saja yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba produk dan hasil akhir produk. Hal ini karena peneliti melakukan penelitian hanya pada satu lembaga pendidikan (sekolah) dan melihat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter dengan materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia pada kelas XI semester 1 di SMK Bismillah. Hasil penelitian pada pengembangan media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah pengembangan

yang mengacu pada metode penelitian yang telah dikembangkan oleh Sugiyono (2014: 298), yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain Produk, 5) Revisi Desain Produk, dan 6) Uji Coba Produk (Uji Coba Terbatas). Berikut ini penjelasan tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan karena adanya potensi dan masalah. Dalam hal ini untuk menemukan potensi dan masalah yang ada di SMK Bismillah peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XI SMK Bismillah, tujuannya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI.

2. Pengumpulan Data

Setelah adanya potensi dan masalah yang ditunjukkan secara faktual, maka tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan produk yaitu media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk pembuatan video dokumenter yaitu berupa contoh video pembelajaran, contoh video dokumenter, contoh video pembelajaran berupa video dokumenter, serta tutorial cara membuat video pembelajaran berupa video dokumenter dan lain sebagainya yang digunakan sebagai referensi untuk pembuatan produk yang akan dikembangkan. Selain mengumpulkan data, peneliti juga menyiapkan aplikasi *adobe premier pro* untuk digunakan dalam pembuatan media audio visual berupa video dokumenter. Setelah data dan informasi sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menyesuaikan materi yang akan dimuat dalam pembuatan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter tersebut.

3. Desain Produk

Pada tahap desain produk ini yaitu diawali dengan membuat rancangan garis besar isi video pembelajaran berupa *storyboard*. Konsep pada video pembelajaran ini yaitu merangkum seluruh perkembangan demokrasi Pancasila sejak tahun 1945-sekarang dengan menggunakan gambar-gambar sejarah Indonesia tempo dulu sampai dengan sekarang serta potongan video pendek yang berkaitan dengan materi. Video pembelajaran PPKn ini dibuat menggunakan aplikasi *adobe premier pro* dengan durasi 12.37 menit.

Pada tahap pembuatan produk ini dirancang sesuai dengan desain produk yang telah disesuaikan. Adapun alat dan bahan membuat media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter sebagai berikut:

- 1) Laptop/Komputer
- 2) Aplikasi *Adobe Premier Pro*
- 3) Gambar-gambar sejarah Indonesia yang berkaitan dengan materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia
- 4) Potongan video pendek mengenai sejarah Indonesia yang berkaitan dengan materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia

Selanjutnya adalah memproduksi atau mendesain produk yaitu media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter. Persiapan awal dimulai dengan menyalakan laptop/komputer lalu dilanjutkan dengan membuka aplikasi *adobe premier pro*. Tahap selanjutnya yaitu memulai produksi dengan memilih unsur-unsur yang akan digunakan seperti gambar dan potongan video yang sudah di *download* dari internet. Lalu, memasukkan unsur-unsur seperti gambar, potongan video yang sudah di *download* dari internet serta menambahkan teks dan suara (audio) dengan berpedoman pada naskah video pembelajaran yang sudah dibuat ke dalam aplikasi *adobe premier pro* sebagai pendukung dalam video tersebut. Setelah semua gambar, potongan video, teks dan suara (audio) sudah lengkap, maka selanjutnya yaitu menyesuaikan *color grading* serta *tone falls* warna yang akan digunakan pada video tersebut, lalu setelah itu preview video yang sudah diproduksi atau di desain sebelum video tersebut disimpan/*render*. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir, video pembelajaran yang sudah diproduksi atau di desain disimpan didalam folder. Adapun cara penggunaan file video yang sudah diproduksi atau di desain tersebut untuk ditampilkan didalam kelas sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Siapkan laptop, *sound*, kabel, *projector* dan layar *projector*.
- 2) Hubungkan kabel *projector* ke *projector* dan laptop.
- 3) Hubungkan juga kabel *sound* ke laptop.
- 4) Nyalakan laptop dan *projector* yang akan digunakan.
- 5) Menampilkan video dokumenter berisi materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia yang sudah dibuat.
- 6) Peserta didik menyaksikan dan memperhatikan video dokumenter yang sudah dibuat.

4. Validasi Desain Produk

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kualitas produk. Setelah pembuatan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter sudah selesai, maka selanjutnya adalah melakukan validasi desain produk (uji ahli) untuk mengetahui kualitas atau kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat.

a. Ahli Media

Tahap penilaian validasi ahli media dilakukan oleh dua orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berikut adalah data penilaian validasi ahli media.

Tabel 1. Data Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek	Penilaian Ahli Media 1	Penilaian Ahli Media 2	Skor Rata-Rata
1	Kurikulum	5	5	5
2	Kegrafikan	35	32	33,5
3	Penyajian	15	11	13
Jumlah		55	48	51,5
NP(%)		91	80	85,5%

Berdasarkan tabel data penilaian validasi ahli media diatas, bahwa telah diperoleh jumlah skor sebesar 103 pada 12 butir soal pernyataan dengan presentase nilai akhir sebesar 85,5% dan berdasarkan kriteria kategori interpretasi menurut Riduwan (2009: 41) sudah termasuk pada kategori “Sangat Layak”.

b. Ahli Materi

Tahap penilaian validasi ahli materi dilakukan oleh satu orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Banten Jaya. Berikut adalah data penilaian validasi ahli media.

Tabel 2. Data Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Penilaian Ahli Materi
1	Isi/Materi	17
2	Penyajian Materi	18
3	Kaidah Bahasa	9
4	Kegrafikan	5
Jumlah		49
NP(%)		89%

Berdasarkan tabel data penilaian validasi ahli materi diatas bahwa telah diperoleh jumlah skor sebesar 49 pada 11 butir soal pernyataan dengan presentase nilai akhir sebesar 89% dan berdasarkan kriteria kategoriinterpretasi menurut Riduwan (2009: 41) sudah termasuk pada kategori “Sangat Layak”.

5. Revisi Desain Produk

Pada tahap ini, media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter yang telah di validasi, selanjutnya di revisi sesuai dengan komentar dan saran dari tim ahli pada proses validasi. Setelah mendapatkan komentar dan saran dari setiap ahli pada tahap uji validasi, maka dilakukan tindak lanjut terhadap media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter.

6. Uji Coba Produk

Uji coba terbatas ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan minat belajar peserta didik. Pada uji coba terbatas, peserta didik diberi lembar angket yaitu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter dan lembar soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PPKn khususnya pada materi periodisasi perkembangan demokrasi Pancasila di Indonesia yang disajikan dalam media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter.

Populasi pada uji coba terbatas adalah peserta didik SMK Bismillah dan sampel yang diuji cobakan adalah peserta didik kelas XI Jurusan Multimedia sebanyak 20 orang peserta didik. Nilai akhir respon peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter pada materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Respon Peserta Didik

Keterangan	Aspek				Skor	Nilai Akhir (%)
	IM	Kb	Kg	P		
Skor	83	175	267	613	1138	1741
Nilai Akhir (%)	83	87,5	89	87,57	87,53%	

(Ket: IM: Isi/Materi, Kb: Kebahasaan, Kg: Kegrafikan, P: Penyajian)

Berdasarkan tabel analisis data hasil respon peserta didik diatas terhadap media audio visual berupa video dokumenter, didapatkan nilai akhir sebesar 87,53% dan berdasarkan kriteria kategori interpretasi menurut Riduwan (2009: 41) termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Efektivitas media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Sugiyono, untuk mengetahui hasil uji coba penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data uji normalitas menggunakan pendekatan Liliefors atau uji pendekatan non parametik. Lalu, proses perolehan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

L_{hitung}	L_{tabel}	Tafsiran
0.133	0.190	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas *pretest* (x) diperoleh $L_{hitung} = 0.133$, dengan jumlah sampel (n) = 20 dan pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ diperoleh $L_{tabel} = 0.190$, maka tampak bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa data *pretest* (x) berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

L_{hitung}	L_{tabel}	Tafsiran
0.0429	0.190	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas *posttest* (y) diperoleh $L_{hitung} = 0.0429$, dengan jumlah sampel (n) = 20 dan pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ diperoleh $L_{tabel} = 0.190$, maka tampak bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa data *posttest* (x) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* diatas telah diperoleh $F_{hitung} = 2.24$ dan $F_{tabel} = 4.41$, dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18 sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.24 < 4.41$) = homogen.

3. Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan uji signifikansi, jika mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$; $t_{tabel} = 2.101$. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.2443 > 2.101$), dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

4. Uji Hipotesis Hasil Uji Coba *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa telah diperoleh $t_{hitung} = 16.2443$, sedangkan $t_{tabel} = 2.101$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik lebih baik setelah dari pada pada sebelum menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual berupa Video Dokumenter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran audio visual berupa video dokumenter yang dilakukan, bahwa didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media audio visual berupa video dokumenter pada materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia telah dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur atau langkah-langkah pengembangan ini mengacu pada metode penelitian yang telah

dikembangkan oleh Sugiyono (2014) meliputi enam tahap saja yaitu, (1) Analisis Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain Produk, (5) Revisi Desain Produk, dan (6) Uji Coba Produk (Uji Coba Terbatas). Uji coba dilakukan pada peserta didik SMK Bismillah kelas XI Jurusan Multimedia. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan di SMK Bismillah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13) karena memenuhi indikator keberhasilan produk.

2. Kelayakan media audio visual berupa video dokumenter didapatkan dari hasil uji validasi ahli media dan ahli materi. Hasil uji validasi ahli media diperoleh presentase nilai akhir yaitu 85,5% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Lalu, hasil uji validasi ahli materi diperoleh presentase nilai akhir yaitu 89% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Jika dihitung pencapaian hasil uji validasi ahli media dan materi, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual berupa video dokumenter ini mendapatkan nilai uji kelayakan yang sangat layak dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 87,25%.
3. Hasil analisis data menyatakan bahwa pada uji normalitas *pretest* berdistribusi normal, dengan diperoleh data bahwa $L_{hitung} = 0.133 < L_{tabel} = 0.190$, dengan jumlah sampel (n)= 20 dan pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Pada uji normalitas *posttest* juga berdistribusi normal, dengan diperoleh data bahwa $L_{hitung} = 0.0429 < L_{tabel} = 0.190$, dengan jumlah sampel (n)= 20 dan pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Lalu, hasil analisis data pada uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*, dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 2.24 < F_{tabel} = 4.41$, menunjukkan bahwa data homogen. Selanjutnya hasil analisis data uji signifikansi perbedaan rata-rata/mean nilai *pretest* dan *posttest* telah diperoleh dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 18, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.2443 > 2.101$), dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam uji hipotesis hasil uji coba *pretest* dan *posttest* menyatakan bahwa telah diperoleh $t_{hitung} = 16.2443 > t_{tabel} = 2.101$, maka artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa minat belajar peserta didik lebih baik setelah dari pada sebelum menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual berupa Video Dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel *et al.* 2020. *Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. Vol 3: 1.
- Alfiani, F *et al.* 2018. *Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran Ips (Ekonomi) Di SMP*. Vol 1: 2.

- Ardiansah, F. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI Di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang*. Vol 5: 1.
- Ayuwardani, R.P. 2018. *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Vol 7:1.
- Faradila, S.P & Aimah, S. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang*. Vol 1.
- Friantini, R.N & Winata, R. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Vol 4: 1.
- Hidayat, M.T *et al.* 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh*. Vol 25: 3.
- Muwallidah, M *et al.* *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi KD Sistem dan Alat Pembayaran Kelas X IPS Di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Vol 11: 2.
- Purwanto, N, (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, N.A & Cholisin. *Pemahaman Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smk Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Vol
- Rahmawati, L.R. *Pengembangan Video Dokumenter IPA Terpadu Berbasis Local Content Batik Yogyakarta Untuk SMP/MTs Kelas VII. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta*.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, A.P & Wahono M. *Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia*. Vol 14: 2.